

**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN TIKET DENGAN *E-MONEY (BRIZZI)* PADA PT. ASDP
(Studi Pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang)**

Jefriyantho Senmalai¹

Fransina W. Ballo²

Cicilia A. Tunggu³

^{1,2,3}FakultasEkonomidanBisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia.

ABSTRAK

Implementasi sistem pembayaran tiket adalah suatu sistem yang mencakup peraturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran tiket, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* antar negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi sistem pembayaran tiket dengan *E-Money BRIZZI* pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data sekunder yang didapat dari PT. ASDP Cabang Kupang, serta data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 12 informan yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Manager Usaha PT. ASDP Cabang Kupang, Kepala Loker PT. ASDP Cabang Kupang, dan masyarakat yang menggunakan kartu *BRIZZI*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembayaran tiket dengan menggunakan kartu *BRIZZI* berjalan dengan baik dan sesuai dengan mekanisme pengelolaan dari pihak PT. ASDP Cabang Kupang.

Kata Kunci: strategi pelayanan, *e-money (brizzi)*, PT. ASDP cabang kupang

ABSTRACT

Implementation of a ticket payment system is a system that includes regulations, contracts/agreements, operational facilities, and technical mechanisms used for delivering, validating and receiving ticket payment instructions, as well as fulfilling payment obligations through the exchange of "value" between individuals, banks and other institutions. both domestic and cross border between countries. The aim of this research is to explain the implementation of the ticket payment system with E-Money BRIZZI at the Bolok Kupang Ferry Port. This research was conducted using qualitative methods and used secondary data obtained from PT. ASDP Kupang Branch, as well as primary data obtained from interviews with 12 informants who were determined using a purposive sampling technique. The informant that researchers used in this research was the Business Manager of PT. ASDP Kupang Branch, Head of Counter PT. ASDP Kupang Branch, and people who use BRIZZI cards The results of this research show that the implementation of the ticket payment system using BRIZZI cards is running well and in accordance with the management mechanism of PT. ASDP Kupang Branch.

Keywords: service strategy, *e-money (brizzi)*, PT. ASDP kupang branch

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mengharuskan manusia untuk dapat menyesuaikan diri mengikuti setiap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Kegiatan ekonomi sehari-hari manusia dalam hal pemenuhan kebutuhan seperti jual beli atau pembayaran pun ikut berubah menjadi semakin modern dan canggih. Perubahan-perubahan tersebut membuat kehidupan manusia semakin mudah karena dapat dilakukan melalui transaksi elektronik yang lebih praktis, efisien dan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Peran perbankan di era modern sekarang dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan, tidak akan terlepas dari dunia perbankan. Perbankan juga dituntut sebagai alat atau sarana yang mampu untuk berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang fungsinya tidak hanya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat secara efektif dan efisien, tetapi juga menyediakan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail, 2010).

Munculnya kartu *E-Money BRIZZI* dilatarbelakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 sebagai salah satu pendorong agenda Bank Indonesia untuk menciptakan *Less Cash Society* di Indonesia. Salah satu gerakan Nasional *non-cash* penggunaan uang elektronik (*E-Money*) yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri, *BRIZZI* yang dikeluarkan oleh Bank BRI, dan *BNI Tap Cash* yang dikeluarkan oleh Bank BNI. Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai salah satu provinsi di Indonesia, sudah menerapkan metode pembayaran *E-Money (non-cash)* pada berbagai jenis transaksi pembayaran yang dilakukan masyarakat, termasuk pada transaksi pembelian tiket kapal penyeberangan di PT. ASDP Indonesia Ferry Persero Cabang Kupang. Nusa Tenggara Timur adalah wilayah kepulauan yang terdiri dari beberapa kabupaten/kota yang di batasi oleh perairan atau lautan sehingga sarana angkutan laut memiliki peran penting untuk menghubungkan suatu daerah dengan daerah yang lain. Salah satu sarana angkutan laut yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah Kapal Ferry.

Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti di PT. ASDP Cabang

Kupang Pada tanggal 09 Februari 2023, dalam pengambilan data awal di PT. ASDP Cabang Kupang, pada tahun 2020 dengan jumlah pengguna *Top Up* kartu *BRIZZI* sebanyak 2706 orang. Pada tahun 2021 dengan jumlah pengguna *Top Up* kartu *BRIZZI* sebanyak 3349. Pada tahun 2022 dengan jumlah pengguna *Top Up* kartu *BRIZZI* sebanyak 4050 orang. Pada tahun 2023 dengan jumlah pengguna *Top Up* kartu *BRIZZI* sebanyak 5020 orang. Data pengguna seluruhnya yang menggunakan *Top Up* kartu *BRIZZI* dari tahun 2020-2023 sebanyak 15125 orang yang menggunakan kartu *BRIZZI*. Data *Top Up* pengguna kartu *E-Money BRIZZI* dari tahun 2020-2023 tersebut dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Data *Top Up* pengguna kartu *BRIZZI* PT. ASDP Cabang Kupang

NO	Rute Penyeberangan Kapal	Kartu	Jumlah <i>Top Up</i> <i>BRIZZI</i> Per Tahun				Jumlah Total
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	
1	Kupang-Kalabah i	<i>BRIZZI</i>	334	420	512	657	1923
2	Kupang-Ende	<i>BRIZZI</i>	312	408	480	643	1843
3	Kupang-Rote	<i>BRIZZI</i>	444	523	567	614	2148
4	Kupang-Sabu	<i>BRIZZI</i>	380	448	553	649	2030
5	Kupang- Lewoleba	<i>BRIZZI</i>	384	438	540	635	1997
6	Kupang-Waingapu	<i>BRIZZI</i>	300	415	547	666	1928
7	Kupang-Aimere	<i>BRIZZI</i>	264	344	462	577	1647
8	Kupang- Larantuka	<i>BRIZZI</i>	288	353	389	579	1609
Jumlah Pengguna Kartu <i>BRIZZI</i> Dari Tahun Ke Tahun			2706	3349	4050	5020	Jumlah Seluruhnya 15125

Sumber PT. ASDP Bolok Kupang 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa pengguna kartu *BRIZZI* meningkat setiap tahun. Kapal Ferry beroperasi setiap hari. Dalam satu hari ada lebih dari satu kapal yang keluar dari pelabuhan menuju ke pelabuhan tujuan. Pelabuhan Bolok Kupang memiliki dua dermaga tempat kapal bersandar yang memungkinkan dua kapal sekaligus masuk dan keluar secara bersamaan di Pelabuhan Bolok Kupang. Inerie II, KMP Ranaka, KMP Garda Maritim dan KMP Namparnos.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan juga untuk memberikan kepuasan maksimal kepada masyarakat pengguna jasa Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menggandeng Bank Rakyat Indonesia memperkenalkan pembayaran tiket

Kapal Ferry ASDP menggunakan kartu *E-Money BRIZZI*. Dalam metode pembayaran tiket, penumpang Kapal Ferry harus memiliki kartu *E-Money BRIZZI* sebagai alat pembayaran yang sah dan tidak ada sistem karcis seperti metode pembayaran tiket sebelumnya. Sejak pertengahan Juni 2022, Pelabuhan Bolok Kupang sudah menerapkan pembayaran tiket dengan metode pembayaran dengan kartu *E-Money BRIZZI* yang diharapkan bisa meningkatkan hasil pendapatan daerah dan pengurangan biaya percetakan karcis yang mencapai ratusan juta, serta tujuan lain dalam pemberlakuan pembayaran menggunakan kartu *E-Money BRIZZI* tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Pelabuhan Ferry Bolok Kupang. Sebagai sebuah produk perbankan, masyarakat bisa menggunakan kartu *BRIZZI* sebagai pengganti uang tunai untuk melayani transaksi pembayaran saat pembelian tiket kapal laut. Namun sebagian masyarakat mengeluhkan pada saat pengantrian masih terdapat pendobelan dalam mengantri untuk mendapatkan tiket, dan sebagian masyarakat yang belum pahamnya akan kemudahan bertransaksi dengan kartu *BRIZZI*.

Alasan penulis memilih Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang sebagai lokasi penelitian ini karena Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang merupakan pusat traspostasi laut yang berada di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Pembayaran Tiket dengan *E-Money BRIZZI* pada PT. ASDP (Studi pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Sistem Pembayaran Tiket dengan *E-Money BRIZZI* pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Implementasi Sistem Pembayaran Tiket dengan *E-Money BRIZZI* pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Bagi objek penelitian
3. Bagi peneliti selanjutnya

TINJAUAN TEORI Kajian Teori 1. Teori Moneter Klasik

Tiang utama dari teori moneter klasik adalah J.B Say, Irving Fisher dan A. Marshall. Ciri dari teori moneter klasik adalah bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar tidak berhubungan dengan perubahan dalam produksi publik. Jumlah uang beredar berpengaruh pada tingkat harga, sedangkan harga relatif dan factor non-moneter lainnya berpengaruh pada tingkat dan komposisi *output* dalam masyarakat (Anwar, 2022). Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, teori moneter dibedakan menjadi dua bentuk. Bentuk pertama adalah teori kuantitas uang dan bentuk kedua sebagai teori sisa tunai. Kedua teori tersebut mempunyai persamaan pandangan tentang uang beredar dan tingkat harga. Perbedaannya hanya dalam cara memandang ciri-ciri pemegangan uang oleh masyarakat (Hasoloan, 2014).

2. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup peraturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* antar negara (Subari, 2017). Menurut Juhro (2020), Sistem pembayaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam siklus peredaran uang. Hal ini karena sistem pembayaran berfungsi untuk menyelesaikan segala transaksi keuangan yang ada di dalam masyarakat baik secara individual maupun institusional. Perkembangan sistem pembayaran terus bergulir seiring dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi dan keuangan. Dalam kaitannya dengan sistem pembayaran, Bank Indonesia memiliki tugas untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

3. Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital, uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya melalui alat pembayaran elektronik. Komponen-komponen utama dari

sistem pembayaran digital antara lain: (1) aplikasi pemindahan uang, (2) infrastruktur jaringan, (3) peraturan, dan (4) prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut. Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui *fax* (Terantang, 2019).

Pada era sekarang, dunia digitalisasi telah bertumbuh pesat. Hampir segala hal dapat dikendalikan dari berbagai tempat melalui jaringan internet dengan *smartphone*. Mobilitas manusia dalam aktivitas sehari-hari sangat dimudahkan, termasuk dalam dunia usaha bisnis yang berdampak pada perputaran atau pertumbuhan ekonomi. Indonesia pun tidak terelakan dari peluang tersebut yang mendorong Indonesia ke arah persaingan ekonomi digital global. Seiring pertumbuhan ekonomi digital dibarengi dengan pertumbuhan transaksi non-tunai, proses transaksi non-tunai yang telah menjadi budaya pembayaran sehari-hari bergeser menjadi budaya non-tunai (*cashless*). Pertumbuhan *cashless* terlihat dalam perilaku masyarakat sehingga penggunaan uang digital juga terus menguat. Pertumbuhan ini juga didorong oleh adanya integrasi uang elektronik dalam ekosistem digital yang meluas (Sriekaningsih, 2020).

4. Metode Pembayaran Digital

Generasi milenial lebih memilih untuk menggunakan transaksi dengan metode *digital payment* karena lebih cepat, praktis, dan aman untuk digunakan terlebih lagi banyak potongan-potongan harga dalam bentuk poin atau penawaran belanja yang menarik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan non-tunai sebesar 5,71% per Agustus 2019. Bank Indonesia telah mengembangkan berbagai inisiatif serta memberi dukungan kepada pemerintah dalam upaya mengurangi uang tunai dalam transaksi tertentu. Berikut ini ada beberapa metode pembayaran digital yang sedang marak digunakan saat ini menurut Sari (2014), yaitu:

1. E-Wallet

Layanan *E-Wallet* yang sedang populer di generasi milenial adalah Ovo, Gopay, Dana, Link

Aja, dan *Tap Cash*. Dengan adanya *E-Wallet* dapat memudahkan berbagai macam transaksi seperti layanan antar makanan, isi ulang pulsa, belanja *online*, tagihan listrik dan tagihan lainnya, transportasi umum atau *online*, tiket pesawat dan kereta, dan masih banyak lagi. Dengan metode ini membuat konsumen melakukan proses pembayaran yang lebih aman dan cepat karena tidak harus mengantri karena mengandalkan *smartphone* untuk bertransaksi. Untuk pengisian saldo bisa dilakukan melalui *mobile banking*, ATM, mesin EDC, dan gerai ritel.

2. *M-Banking*

Kemajuan teknologi yang semakin pesat memudahkan masyarakat melakukan berbagai macam transaksi, mulai dari transfer, isi pulsa, isi saldo dan lainnya melalui *smartphone* tanpa harus ke ATM sehingga dapat menghemat waktu dan mudah di akses kapanpun dan dimanapun.

3. *E-Money*

E-Money dapat digunakan untuk pembayaran tol, pembayaran BBM di SPBU Pertamina yang berlogo *E-Money*, belanja di supermarket seperti Indomaret, Alfamart, Hypermart dan lainnya. Dengan adanya penggunaan *E-Money* lebih efektif untuk mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat, dan lebih cepat dan aman untuk digunakan tanpa harus mengeluarkan uang tunai. *E-Money* juga sering menawarkan potongan harga atau diskon dari produk-produk tertentu.

5. Konsep *E-Money BRIZZI*

Zubaidi (2020), Kartu *E-Money BRIZZI* adalah uang elektronik yang diciptakan oleh perusahaan Bank BRI sebagai pengganti uang tunai yang memiliki fungsi sebagai alat pembayaran yang dapat digunakan untuk membayar berbagai bentuk transaksi seperti belanja (*purchase*) atau transaksi lainnya yang dilakukan di penyedia barang maupun jasa. Kartu *BRIZZI* adalah uang elektronik resmi dari Bank BRI yang digunakan oleh pengguna sebagai pengganti uang tunai yang berfungsi menjadi pembayaran *online* maupun *offline* (Anadia, 2021). Kartu *BRIZZI* adalah uang elektronik dari Bank BRI yang diunakan sebagai alat pembayaran non tunai. Kartu *BRIZZI* ini berisi uang elektronik yang sebagian fungsinya sama dengan kartu Debit maupun Kredit yaitu dijadikan sebagai alat belanja non tunai di berbagai

tempat atau mercant yang menyediakan mesin EDC (Handoko, 2018). Kartu *BRIZZI* merupakan jenis alat pembayaran dengan tanpa cash yang dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Fitur yang terdapat dalam kartu ini sama seperti dalam *flash* BCA. Dalam kartu *BRIZZI* dilengkapi dengan teknologi yang disebut *Radio Frequency Identification (RFID)* yang berguna untuk menempelkan kartu ke ke mesin pembaca maka transaksi langsung bisa diproses (Fitriani, 2019).

6. Konsep Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebenarnya kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan atau norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu (Mokodompit, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Itu artinya bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan implementasi yang sungguh sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu oraganisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan istitusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

7. Teori Efektivitas

Menurut Sawir (2020), konsep efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mancapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Setiawan (2022), efektivitas merupakan unsur

penting dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan pada setiap organisasi yang kemudian diterjemahkan kedalam kegiatan ataupun program yang disebut efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai yang telah ditentukan. Menurut Ahmad Qurtubi (2019), efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi dari informan dengan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi sistem pembayaran tiket dengan *E-Money BRIZZI* pada PT. ASDP dengan mengambil studi kasus pada pengguna jasa Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif bersifat deskripsi cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya.

3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan perubahan sistem pembayaran tunai menjadi non tunai (*E-Money BRIZZI*) pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data jumlah *Top Up* pengguna Kapal Ferry ASDP yang menggunakan kartu *E-Money BRIZZI*. Data kualitatif berupa informasi tentang perubahan sistem pembayaran *E-Money BRIZZI*. Sumber data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian adalah data

primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dengan informan. Data sekunder berupa arsip dan dokumentasi tentang jumlah pengguna kartu *E-Money BRIZZI* pada PT ASDP yang melakukan *Top Up*.

5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembayaran menggunakan *E-Money BRIZZI* pada Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kupang. Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria mempunyai kartu *E-Money BRIZZI* dan pernah melakukan transaksi pembayaran tiket menggunakan kartu *E-Money BRIZZI*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang dengan rincian sebagai berikut 1. Pengguna kartu *E-Money BRIZZI* sebanyak 10 orang.

2. Petugas PT. ASDP Bolok Kupang sebanyak 2 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pelanggan saat melakukan transaksi pembayaran tiket. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung secara terbuka dengan informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembayaran tiket menggunakan kartu *E-Money BRIZZI*. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah karena peneliti membutuhkan jawaban dari informan tentang tanggapan informan dalam menggunakan kartu *BRIZZI*. Wawancara yang peneliti lakukan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data melalui arsip dan dokumentasi tentang jumlah pengguna kartu *E-Money BRIZZI* di PT.

ASDP Bolok Kupang.

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas sampai datanya jenuhnya. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak ditemukannya lagi data atau informasi baru. Berikut ini gambar Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

8. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Pembayaran tiket pelayaran kapal Ferry melalui kartu *BRIZZI* telah ditetapkan di berbagai pelabuhan pada wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang sendiri telah menerapkan pemberlakuan pembelian tiket elektronik di pelabuhan Bolok Kupang sejak 2021, penerapan ini bertujuan meminimalisir penggunaan uang tunai selama pandemi COVID-19. Pelabuhan yang menerapkan sistem *E-ticketing*, yaitu Kupang, Larantuka, Rote, Kalabahi, Waingapu dan Aimere. *Top Up* atau pengisian saldo dapat dilakukan di Bank yang bekerja sama dengan PT. ASDP Cabang Kupang, yakni BNI, BRI, BCA dan bank Mandiri. Seiring berjalannya waktu *Top up* juga dapat dilakukan diberbagai tempat yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak Bank seperti, Alfamart, Indomaret, Mobile Banking, Agent BRI Link dan geral ATM terdekat dengan jumlah maksimum Rp 2 juta.

Metode pembayaran menggunakan kartu eletronik ini dapat digunakan melalui dari *E-Money* Bank Mandiri, *BRIZZI* BRI, *Tap cash* BNI dan *Flazz* BCA. Kartu eletronik ini digunakan untuk pembelian tiket menggantikan dengan pembayaran dengan menggunakan uang tunai ini dapat membantu pengguna dan mempunyai banyak manfaat tanpa menggunakan transaksi tunai. Hal ini peneliti dapat dari hasil wawancara dari informan tentang implementasi sistem pembayaran tiket dengan kartu *BRIZZI*. Adapun hasil wawancara dari informan yang dipeoleh sebagai berikut:

Hasil wawancara dari Bapak Joni Y. Lopo selaku kepala loket kartu *BRIZZI* PT. ASDP Cabang Kupang, bahwa pembayaran dengan menggunakan kartu *BRIZZI* dalam proses pembelian tiket dapat mempermudah pengguna dan juga petugas ASDP. Begitu juga mempunyai banyak manfaat bagi pengguna kartu *BRIZZI*. Manfaat dari kartu *BRIZZI* ASDP dalam mengkonsolidasi pendapatan, dengan uang pemasukan dari hasil tiket yang terjual dapat secara langsung masuk ke rekening perusahaan.

Kemudian hasil wawancara dari Bapak Andri Matte selaku Manejer Usaha ASDP cabang Kupang mengenai penggunaan kartu *BRIZZI*, juga menyatakan bahwa penggunaan kartu *BRIZZI* tidak ada kendala bagi pengguna. Dengan adanya kartu *BRIZZI* menggantikan pembayaran tunai itu karena perkembangan globalisasi sehingga masyarakat NTT juga harus menyesuaikan menjadi pengguna kartu *BRIZZI*.

Hasil wawancara dari Bapak Irhami Langgoday, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Lembata mengatakan bahwa pengguna kartu *BRIZZI* dapat mempermudah pengguna dalam melakukan *Top Up* tidak hanya di loket yang disediakan PT. ASDP Cabang Kupang di Pelabuhan Bolok tetapi juga dapat melakukan *Top Up* di mana saja dan kapan saja di bank terdekat atau BRILINK. Hasil wawancara dari Bapak Lasarus Lanbeka, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Kalabahi mengatakan bahwa penggunaan kartu *BRIZZI* dapat mempermudah pengguna dan juga petugas ASDP mengenai proses pembelian dan pelayanan pembelian tiket. Dari penjelasan hasil wawancara dengan informan mengenai penggunaan kartu *BRIZZI* diketahui bahwa pengguna dan petugas ASDP dalam pembelian dan pelayanan kartu *BRIZZI* dapat mempermudah bagi peengguna dan petugas ASDP. Tetapi dari penjelasan diatas kita ketahui bahwa sudah sangat membantu dan mempermudah tetapi masih ada beberapa informan yang mengatakan bahwa masih ada sedikit kendala yang di alami oleh pengguna kartu *BRIZZI*.

Hasil wawancara dari Bapak Abdul Sale Timo Loba, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Lembata mengatakan bahwa selama dalam proses pelayanan permbayaran menggunakan kartu *BRIZZI* ini masih terdapat kendala bahwa dalam pembelian tiket menggunakan kartu *BRIZZI* harus mengantri dua loket yang pertama harus mengantri untuk melakukan *Top Up*. setelah itu baru mengantri lagi untuk pembelian tiket. Sama hal juga dapat dijelaskan oleh Bapak Sigi Hana, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Manggarai bahwa masih ada kendala dalam hal pelayanan pembelian tiket menggunakan kartu *BRIZZI* yang dimana harus mengantri dua loket untuk melakukan *Top Up* dan pembayaran tiket. Seperti juga yang disampaikan oleh Bapak Mustahang, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Flores Timur mengatakan bahwa pembelian tiket menggunakan kartu *BRIZZI* yang menjadi kendala dalamnya adalah harus mengantri dua loket pelayanan yang pertama yaitu untuk melakukan *Top Up* terus yang kedua yaitu pembayaran tiket. Dalam penggunaan kartu *BRIZZI* ketika pembelian tiket dengan uang tunai digantikan dengan kartu *BRIZZI* terdapat banyak

keraguan dan kendala yang dialami seperti cara dalam melakukan *Top Up* dan cara menggunakan kartu untuk pembelian tetapi setelah melakukan *Top Up* oleh petugas dan diarahkan ke loket berikut untuk melakukan pembayar tiket sudah merasa biasa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kartu *BRIZZI* dapat mempermudah dalam proses pembelian tiket, jadi yang terjadi kendala itu ketika baru pertamakali menggunakan kartu *BRIZZI*.

Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Ismi, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Ende mengatakan bahwa transaksi pembayaran tiket menggunakan kartu *BRIZZI* lebih mempermudah bagi Beliau untuk mendapatkan tiket. Hasil wawancara dari Bapak Adrianus Kopong Taka, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Adonara mengatakan bahwa transaksi pembayaran tiket menggunakan kartu *BRIZZI* lebih mudah dan tidak mempersulit bagi Beliau untuk mendapatkan tiket karena bisa dilakukan diluar pelabuhan. Hasil wawancara dari Ibu Hede Uli, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Sabu mengatakan bahwa transaksi pembayaran tiket menggunakan kartu *BRIZZI* lebih mudah dan tidak ribet bagi beliau untuk mendapatkan tiket karena bisa dilakukan diluar pelabuhan seperti di indomaret dan alfamart. Hasil wawancara dari Bapak Diki, masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan KupangRote mengatakan bahwa dengan menggunakan kartu *BRIZZI* lebih mudah untuk mendapatkan tiket. Transaksi pembayaran tiket menggunakan kartu *BRIZZI* lebih mudah dan tidak ribet bagi beliau untuk mendapatkan tiket.

Hasil wawancara lanjutan dari Bapak Imanuel Lere Bole masyarakat pengguna kartu *BRIZZI* tujuan Kupang-Sumba mengatakan bahwa: transaksi pembayaran tiket menggunakan kartu *BRIZZI* lebih mempermudah bagi beliau untuk mendapatkan tiket. Dari hasil wawancara diatas ada beberapa informan yang mengatakan hal yang sama mengenai kendala dalam menggunakan kartu *BRIZZI* dalam pembelian tiket. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa pembelian tiket menggunakan kartu *BRIZZI* yang menjadi kendala dalamnya adalah harus mengantri dua loket pelayanan yang pertama yaitu untuk melakukan *Top Up* lalu yang kedua yaitu pembayaran tiket. Dalam penggunaan kartu *BRIZZI* dari beberapa informan mengatakan bahwa ketika pembelian tiket dengan uang tunai digantikan dengan kartu *BRIZZI* terdapat banyak keraguan dan kendala yang dialami seperti cara dalam melakukan *Top Up* dan cara menggunakan kartu untuk pembelian tetapi setelah melakukan *Top Up* oleh petugas dan diarahkan ke loket berikut untuk melakukan pembayar tiket sudah merasa biasa. Hal tersebut dapat diketahui

bahwa penggunaan kartu *BRIZZI* dapat mempermudah dalam proses pembelian tiket, jadi yang terjadi kendala itu ketika baru pertamakali menggunakan kartu *BRIZZI*. Dari beberapa informan menyatakan bahwa menggunakan kartu *E-Money BRIZZI* sebagai alat pembayaran pada kapal laut di PT. ASDP Cabang Kupang juga membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan aman.

PEMBAHASAN

Penerapan sistem pembayaran di era modern sekarang ini tidak hanya dilakukan dengan menggunakan pembayaran tunai tetapi juga menggunakan pembayaran non tunai berbasis uang elektronik seperti pembayaran menggunakan kartu *BRIZZI*. Dalam kartu *BRIZZI* dilengkapi dengan teknologi yang disebut *Radio Frequency Identification (RFID)* yang berguna untuk menempelkan kartu ke mesin pembaca maka transaksi langsung bisa diproses (Fitriani, 2019).

Munculnya kartu *EMoney BRIZZI* dilatarbelakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 sebagai salah satu pendorong agenda Bank Indonesia untuk menciptakan *Less Cash Society* di Indonesia. Dalam metode pembayaran tiket, penumpang Kapal Ferry harus memiliki kartu *E-Money BRIZZI* sebagai alat pembayaran yang sah dan tidak ada sistem karcis seperti metode pembayaran tiket sebelumnya. Sejak pertengahan Juni 2022, Pelabuhan Bolok Kupang sudah menerapkan pembayaran tiket dengan metode pembayaran dengan kartu *E-Money BRIZZI* yang diharapkan bisa meningkatkan hasil pendapatan daerah dan pengurangan biaya percetakan karcis yang mencapai ratusan juta, serta tujuan lain dalam pemberlakuan pembayaran menggunakan kartu *E-Money BRIZZI* tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Pelabuhan Ferry Bolok Kupang (Oldisoan et al., 2022).

Strategi Pelayanan Kartu *E-Money BRIZZI* Pada PT. ASDP Cabang Kupang dalam kemajuan teknologi mempermudah pembayaran saat membeli tiket yang peneliti lihat dilapangan. PT. ASDP Cabang Kupang mulai menerapkan pembayaran dengan uang elektronik *BRIZZI* yang sepenuhnya pada tahun juni 2022, dengan adanya pembayaran seperti ini dapat mempermudah masyarakat atau pengguna untuk mendapatkan tiket. Pelayanan tersebut memberikan kepuasan kepada pelanggan khususnya kepada pengguna kapal laut supaya dapat tepat waktu ke tempat tujuan. Menggunakan kartu *BRIZZI* pembayaran dilakukan dengan cepat akan memberikan pelayanan yang sangat baik dan tidak akan menghambat kegiatan atau aktivitas pengguna kapal laut (Takdir, 2020). Sebagai alat pembayaran, perolehan dan penggunaan uang

elektronik (*E-Money BRIZZI*) ini bisa dianggap cukup mudah. Calon pemegang atau pengguna hanya perlu menyetorkan sejumlah uang kepada pihak penerbit atau melalui agen-agen penerbit dan jumlah nilai uang tersebut secara digital akan disimpan dalam media elektronik. Berbeda dengan kartu debit atau kartu kredit, kartu *E-Money BRIZZI* tidak memerlukan konfirmasi data atau otoritas *Personal Identification Number* (PIN) ketika akan digunakan sebagai alat pembayaran dan tidak terikat langsung dengan rekening nasabah di bank. Hal ini karena *E-Money BRIZZI* merupakan produk *stored value* dimana sejumlah nilai *moneytary value* telah merekam dalam alat pembayaran yang digunakan. Misalnya saja produk *E-Money* yang sudah ada telah dikeluarkan oleh penerbit yang kemudian disahkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PT. ASDP Cabang Kupang, peneliti melihat transaksi di loket pembayaran tiket ASDP Cabang Kupang sudah menggunakan sistem pembayaran dengan kartu *E-Money BRIZZI* sebagai alat untuk bertransaksi. Pembayaran tersebut langsung dipandu oleh pegawai loket yang sudah ada di dalamnya. Selain itu, pengguna yang tidak memiliki saldo bisa langsung *Top Up* di loket yang sudah disediakan dan *Top Up* juga dapat dilakukan di beberapa tempat yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak Bank seperti Alfamart, Indomaret, Mobile Banking, Agent BRI Link dan Geral ATM terdekat dengan jumlah maksimum Rp 2 juta. Hal ini dapat mempermudah pengguna kapal laut pelabuhan Bolok Kupang dalam pembelian tiket. Menurut Manager Usaha dan Kepala Loket kartu *BRIZZI* yang peneliti wawancarai mereka mengatakan bahwa sistem pembayaran menggunakan kartu *BRIZZI* dalam proses pembelian tiket sudah berjalan dengan baik atau efektif, dimana masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya sistem pembayaran tiket menggunakan kartu *BRIZZI*. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan pada setiap organisasi yang kemudian diterjemahkan kedalam kegiatan ataupun program yang disebut efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai yang telah ditentukan (Setiawan, 2022). Sedangkan menurut 10 informen pengguna kartu *BRIZZI* yang peneliti wawancarai, memiliki persepsi negative terhadap kebijakan penggunaan *E-Money BRIZZI* saat pembelian tiket kapal laut. Transportasi kapal laut kartu *E-Money BRIZZI* ini menjadi hal yang sia-sia saja untuk dimiliki karena mereka tidak menggunakannya setiap hari hanya sekali-kali untuk keperluan tertentu saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai implementasi sistem pembelian tiket penggunaan *E-Money BRIZZI* sebagai alat pembayaran pada

kapal laut ini pada umumnya positif atau memiliki nilai tambah tersendiri bagi masyarakat atau penumpang kapal laut. Terdapat beberapa persepsi positif seperti kemudahan dalam dalam *Top Up* bisa di alfamart, indomaret, okemart dan ATM. Namun, terdapat beberapa persepsi negative terhadap penggunaan *E-Money BRIZZI* ini seperti *Top Up* saldo yang terkadang antrian saat diloket pembelian.

Informan menyatakan bahwa informasi mengenai pembayaran penggunaan kartu *BRIZZI* didapatkan langsung dari PT. ASDP Ferry Indonesia Cabang Kupang dan petugas ASDP secara langsung waktu membeli tiket kapal laut, mereka juga mengatakan bahwa saat pembelian tiket petugas ASDP mengatakan sistemnya sudah berubah sekarang, petugas mengatakan bahwa pembelian tiket sekarang menggunakan kartu *BRIZZI*. Beberapa informan juga mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi dari akun resmi PT. ASDP Indonesia Ferry melalui media sosial dan juga dari orang-orang terdahulu yang sudah menggunakan kartu *BRIZZI* sebagai alat transaksi saat pembelian tiket kapal laut. Informan mengaku sedikit kesulitan dalam sistem pembayaran menggunakan kartu *BRIZZI*. Mereka berpendapat bahwa bagi mereka yang menggunakan kartu *BRIZZI* ini menjadi hal yang sia-sia saja untuk dimiliki karena mereka tidak menggunakannya setiap hari hanya sekali-kali untuk keperluan tertentu saja. Jadi, masyarakat menilai implementasi kebijakan penggunaan kartu *BRIZZI* sebagai alat pembayaran pada kapal laut ini pada umumnya positif atau memiliki nilai tambah tersendiri bagi masyarakat atau penumpang kapal laut. Hal ini sesuai dengan bunyi teori implementasi yaitu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan (Sabitu, 2022).

Terdapat beberapa persepsi positif seperti kemudahan dalam bertransaksi, membuat pekerjaan lebih mudah, dan sistem keamanan yang terjamin. Namun, terdapat beberapa persepsi negative terhadap penggunaan kartu *BRIZZI* ini seperti *Top-Up* saldo yang terkadang sulit dan harus mengantri 2 kali saat *Top Up* kartu *BRIZZI* karena sebelum adanya kartu *BRIZZI* mereka tidak pernah antrian seperti ini. Banyak dari penumpang mengaku kesulitan untuk melakukan pembayaran karena terkadang mereka tidak paham mengenai saldo dan pengisiannya bahkan harus meminta tolong penumpang lain untuk melakukan pembayaran. Mereka berpendapat bahwa penggunaan kartu *BRIZZI* bagi mereka yang jarang menggunakan kapal laut membuat mereka merasa rugi untuk membeli dan memiliki kartu *BRIZZI*. Penelitian ini sejalan dengan

Takdir (2020), dengan judul penelitian “Implementasi pelayanan Kartu *E-Money (BRIZZI)* pada Bus Trans Padang” menunjukkan hasil bahwa dengan diterapkannya pembayaran dengan kartu *E-Money BRIZZI* dapat mengurangi pengeluaran daerah dan dapat dialokasikan keada lain yang diperlukan oleh daerah. Program dibuat oleh Dinas Perhubungan yaitu program penerapan pembayaran kartu *E-Money BRIZZI* pada Bus Trans Padang, yang mana program ini program UPT Bus Trans Padang yang bekerja sama dengan Bank BRI untuk mengurangi biaya daerah yang digunakan untuk pembiayaan karcis dan juga penelitian yang dilakukan oleh Syamsu J (2022), dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Implementasi Metode Pembayaran Menggunakan Kartu *E-Money (BRIZZI)* Pada Bus Trans Padang” menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga persepsi positif masyarakat sebagai penumpang dan juga pramugara Bus Trans Padang dalam menggunakan *EMoney BRIZZI* ini, diantaranya manfaat, kemudahan, dan juga keamanan dalam menggunakan *E-Money* ini. Namun, berdasarkan karakteristik penumpang, terdapat beberapa yang berpandangan sebaliknya dimana untuk penumpang lanjut usia, menggunakan *E-Money BRIZZI* ini masih terbilang sulit bagi mereka.

Menurut peneliti pengguna kartu *BRIZZI* memiliki beberapa persepsi terhadap kebijakan penggunaan *E-Money BRIZZI* saat pembelian tiket kapal laut. Transportasi kapal laut kartu *E-Money BRIZZI* ini menjadi hal yang sia-sia saja untuk dimiliki karena mereka tidak menggunakannya setiap hari hanya sekali-kali untuk keperluan tertentu saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai implementasi sistem pembelian tiket penggunaan *E-Money BRIZZI* sebagai alat pembayaran pada kapal laut ini pada umumnya positif atau memiliki nilai tambah tersendiri bagi masyarakat atau penumpang kapal laut. Terdapat beberapa persepsi positif seperti kemudahan dalam dalam *Top Up* bisa di Alfamart, Indomaret, Mobile Banking, Agent BRI Link dan gerai ATM terdekat. Namun, terdapat beberapa persepsi negative terhadap penggunaan *E-Money BRIZZI* ini seperti *Top Up* saldo yang terkadang antrian saat diloket pembelian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan atau program yang dibuat oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang yaitu program penerapan pembayaran kartu *E-Money BRIZZI* pada pembelian

tiket kapal laut, yang mana program ini program *BRIZZI* yang berkerja sama dengan Bank BRI agar lebih mudah saat pembelian tiket, dengan diterapkannya pembayaran seperti ini dapat mengurangi pengeluaran daerah tersebut dan dapat dialokasikan ke dana lain yang di perlukan oleh daerah. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang didapatkan di PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang maupun saat pembelian tiket yaitu dengan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah berharap dengan adanya kebijakan penggunaan kartu *E-Money BRIZZI ini* pada kapal laut dapat membantu masyarakat NTT dalam Transportasi penyebrangan menggunakan kapal laut.

SARAN

Beberapa saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan atau PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang dapat memberikan sosialisasi untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan kartu *BRIZZI* sebagai alat pembayaran sehingga masyarakat mengerti tentang sistem pembayaran tiket kapal laut menggunakan kartu *E-Money BRIZZI* pada saat pembelian tiket.
2. Diharapkan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang agar dapat lebih memperhatikan kendala-kendala seperti antrian dua kali pada saat pembelian tiket. Karena apabila tidak ada kendala-kendala tersebut maka akan mempermudah menjalankan Strategi pelayanan kartu *E-Money BRIZZI* pada saat pembelian tiket kapal laut dan masyarakat puas dengan pelayanan sarana atau pun prasarana yang ada di PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang.
3. Kerjasama antara PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang dengan Bank BRI yang baik akan mempermudah menjalankan suatu kebijakan penggunaan kartu *E-Money BRIZZI* untuk mengurangi upaya upaya dan kendala-kendala. Adapun saran peneliti untuk menjalankan upaya yang dibuat oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang dan Bank BRI sangat diperlukan disini karena apabila ada upaya akan tetapi tidak ada kesungguhan untuk menjalankannya maka kendala yang didapatkan tidak akan terarasi dengan baik.
4. Adapun saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai referensi

dalam melakukan penelitian sejenis. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti agar dapat dipergunakan dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal atau bahan acuan untuk kelanjutan penelitian selanjutnya

REFERENSI

- Anwar. (2022). Pengantar Ekonomi Moneter. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Andriani. (2022). Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society. Makassar: Tohar Media.
- Amrizal. (2018). Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hasoloan. (2014). Ekonomi Moneter. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Juhro. (2020). Pengantar Kebanksentralan Teori dan Kebijakan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mokodompit. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nainggolan. (2021). Ekonomi Moneter. Indonesia: Yayasan Kita Menulis
- Sabilu. (2022). Implementasi program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kota Kendari. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sari. (2020). Kenali Bisnis di Era Digital Financial Technology. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Sriekaningsih. (2020). Qris dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Subari. (2017). Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia. Indonesia: Pusat pendidikan dan Studi Kebangsentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sawir. (2020). Birokrasi Pelayanan Publik Konsep (Konsep, Teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Setiawan. (2022). Determinan Efektivitas Kemampuan Militer. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Implementasi Sistem. [Jefriyantho Senmalai, Fransina W. Ballo, Cicilia A. Tunggu]

Qurtubi. (2019). *Administrasi Pendidikan (Implementasi Teori & Implementasi)*. Kobansari Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Anadia, H. A. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Kartu Brizzi Pada Bank Bri Kantor Cabang Kapten Rivai Palembang* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).

Fitriani, M. (2019). *Perlindungan Terhadap Konsumen Pengguna Electronic-Money Dalam Perspektif Hukum Konvensional Dan Hukum Islam (Studi Pengguna Electronic-Money Brizzi di BRI dan Tapcash iB Hasanah di BNI Syariah Tulungagung)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

Handoko, B. D., & Suliantoro, A. (2018). *Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Kartu Brizzi Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai*. *Dinamika Hukum*, 19(1), 30-43.

Pamungkas, G. T. (2018). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan EMoney (Studi Kasus Minimarket Indomaret Kec. Binjai Kota, Kota Binjai)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Syamsu, J., Oldisan, D., & Efendi, Y. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Metode Pembayaran Menggunakan Kartu E-Money (Brizzi) Pada Bus Trans Padang*. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Develoment Planning*, 4(1), 1-8

Takdir, M. (2020). *Implementasi Pelayanan Kartu E-Money (Brizzi) Pada Bus Trans Padang*. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 1(1), 73-84.

Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). *Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia*. *Jurnal alqardh*, 4(1), 60-75.

Zubaidi, M. M., & Suhartono, S. (2020). *Penggunaan E-Money Brizzi Sebagai Alat Pembayaran Menurut Hukum Ekonomi Syariah (Studi Analisis Terhadap Produk EMoney Brizzi Pada Bank Bri Kantor Cabang)*.

Oldisan, D., Efendi, Y., Program Studi Ilmu Administrasi Publik, D., LPPN Padang, S., & Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, D. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Metode Pembayaran Menggunakan Kartu E-Money (Brizzi) Pada Bus Trans Padang*. <http://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/index/index>. ASDP. (2020). <https://www.asdp.id/siaran-pers/kini-beli-tiket-ferry-gunakan-uangelektronik>. Diakses 22 November 2023. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistempembayaran/default.aspx>.

Victorynews (2022). <https://www.victorynews.id/ekonomi/pr-3313356530/inipenjelasan-pihak-asdp-soal-pembelian-tiket-ferry-dengan-kartu-elektronik>. Diakses 22 November 2023.

Aprilia Listiyani Lukita (2021). *Analisis Implementasi Sistem Transaksi Non Tunai Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, 903

Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Ramadhan, Muhammad (2018). Implementasi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.